

**ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN MINYAK  
KELAPA MANDAR DI KECAMATAN BANGGAE TIMUR  
KABUPATEN MAJENE**

**DARAMATSIA**

**A0118340**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2024**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Subsektor pertanian yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional salah satunya adalah perkebunan. Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Salah satu komoditi perkebunan terbesar di Indonesia adalah kelapa yang merupakan komoditas yang dapat diandalkan. Kelapa (*Cocos nucifera L*) merupakan tanaman serbaguna atau tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon ini sering disebut pohon kehidupan (*tree of life*) karena hampir seluruh bagian dari pohon, akar, batang, daun, dan buahnya dapat digunakan untuk kebutuhan kehidupan manusia sehari-hari. Indonesia mempunyai areal perkebunan kelapa seluas 3.500.726 ha dengan jumlah produksi sebanyak 2.992.190 ton (Puslitbangbun, 2019).

Daging buah kelapa dapat diolah menjadi kopra, *virgin coconut oil* (VCO), minyak kelapa, kelapa parut, santan, tepung kelapa. Sabut dapat diolah menjadi kerajinan tangan, matras, tali, jok mobil, genteng, karpet, *cocofiber* (serat sabut kelapa), *cocopeat* (serbuk sabut kelapa), air kelapa dapat menjadi *nata de coco*, tempurung dapat diolah menjadi tempurung, asap cair, arang, dan karbon aktif. Tidak hanya buahnya, kelapa dapat juga di manfaatkan niranya (Widayanti, 2011).

Di Sulawesi Barat, kelapa dalam termasuk salah satu komoditas perkebunan yang sangat prospektif dan potensial untuk pengembangan agroindustri, karena memiliki peranan yang sangat penting dalam penumbuhan perekonomian daerah. Ini terlihat dari luas kelapa dalam di Provinsi Sulawesi Barat yaitu 42.947 hektar dengan total produksi terus mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke 2018 yakni dari 36.469 ton naik menjadi 36.644 ton (Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat, 2019).

Produk yang dihasilkan oleh petani kelapa dalam di Sulawesi Barat berupa kelapa butiran, kopra dan minyak goreng yang di olah secara tradisional (Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Barat, 2018).

Kabupaten Majene merupakan salah satu daerah yang memproduksi minyak kelapa di Sulawesi Barat yang memiliki luas daerah 947,84 km<sup>2</sup>. Wilayah Kab. Majene cukup luas dan strategis yang sangat cocok pada sektor perkebunan, seperti kelapa, cengkeh, kakao dan kemiri yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Majene. Luas areal lahan tanaman kelapa di Majene mencapai 8.273 Ha, jenis tanaman kelapa yang banyak di produksi yaitu jenis kelapa dalam dan hibrida, dominan para petani membudidayakan jenis kelapa dalam. Daging buah kelapa dapat dipakai sebagai bahan baku untuk menghasilkan kopra dan minyak kelapa (Faradiba, 2021). Untuk lebih jelasnya pada perkembangan luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani kelapa di Kabupaten Majene selama lima tahun terakhir yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Kelapa di Kabupaten Majene selama 5 tahun terakhir (2015-2019)

<b>Tahun</b>	<b>Luas Areal (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Kg)</b>	<b>Jumlah Petani (Orang)</b>
2015	8.296,00	7.064,00	1.085,00	8.824,00
2016	8.196,00	7.010,00	955,00	8.810,00
2017	8.273,00	7.930,00	1.051,00	8.800,00
2018	8.273,00	8.167,00	1.206,00	8.803,00
2019	8.273,00	8.167,00	1.206,00	8.803,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Majene, 2019.

Industri minyak kelapa mandar merupakan salah satu industri pengolahan dengan mengolah bahan baku kelapa menjadi minyak kelapa. Minyak kelapa mandar merupakan sebuah kekayaan daerah yang berasal dari produksi kearifan lokal masyarakat yang diakui memiliki keunggulan tersendiri dan menjadi kebanggaan masyarakat etnis Mandar. Potensi minyak kelapa ini diolah dengan cara tradisional dan dijual dengan cara tradisional (Mukarrama H.K, 2018).

Minyak kelapa mandar ini juga memiliki aroma khas, selain itu keunikan dari minyak mandar ini dikarenakan tidak menggunakan bahan pengawet, minyak kelapa tidak hanya dijadikan minyak goreng namun sebagian masyarakat menggunakannya sebagai obat karena meyakini bahwa minyak tersebut mampu menyembuhkan penyakit (Faradiba, 2021).

Adapun proses pemasaran yang dilakukan pengusaha minyak kelapa yaitu dengan cara pendistribusian minyak kelapa kebanyakan menggunakan sistem langsung. Distribusi langsung yang diterapkan pengusaha minyak kelapa yaitu penjualan oleh pelaku usaha itu sendiri terhadap konsumen yang ingin membeli produk minyak kelapa, biasanya konsumen yang melakukan pembelian secara langsung adalah masyarakat lokal yang berada di daerah tersebut.

Menurut (Fadli, 2022) keputusan pembelian minyak kelapa mandar lebih banyak dibeli oleh perempuan yang sudah berumah tangga dengan usia produktif 39 sampai 44 tahun dengan jumlah 21 dari 60 responden dengan persentase 35%.

Jumlah produksi minyak kelapa mandar sebelum Covid-19 pada bulan November 2019 sampai Februari 2020 adalah sekitar 1.555 L dan selama Covid-19 pada bulan Maret sampai Juni 2020 jumlah produksi minyak kelapa mandar adalah sekitar 940 L (Masita, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan produksi minyak kelapa mandar selama terjadi Covid-19 sebesar 39,5 %.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi pasar minyak kelapa mandar dengan judul **“Analisis Permintaan dan Penawaran Minyak Kelapa Mandar Di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi permintaan minyak kelapa mandar?
- 1.2.2 Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penawaran minyak kelapa mandar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan minyak kelapa mandar.
- 1.3.2 Untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran minyak kelapa mandar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Bagi lembaga pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan harga dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan minyak kelapa mandar.
- 1.4.2 Bagi pengusaha, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan produksi minyak kelapa mandar agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 1.4.3 Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Minyak Kelapa Mandar**

Minyak kelapa dapat diperoleh dari daging buah kelapa segar. Proses untuk membuat minyak mandar dari daging buah kelapa segar masih menggunakan cara yang tradisional. Daging buah kelapa telah dipisahkan dengan batoknya selanjutnya akan mengalami proses penghasiian menggunakan mesin pabrik kelapa. Perasan dari ampas kelapa kemudian didiamkan dalam wadah yang cukup besar. Santan yang telah mengalami pengendapan kemudian dimasak menggunakan kayu bakar. Proses pembuatan minyak mandar biasa disebut pattana' lomoq (Cahyani, 2018).

Defenisi *Lomo'* dalam bahasa daerah etnis Mandar berarti (minyak) *Lomo'* Mandar adalah minyak goreng segar yang diproduksi dan diolah dengan cara diparut terlebih dahulu dan diperas untuk mendapatkan ekstrak santan dari kelapa tersebut, menghasilkan ampas berupa endapan dari ekstrak santan kelapa tersebut, menghasilkan cairan berupa minyak. Selain dikonsumsi, minyak mandar juga biasa dipakai sebagai obat tradisional yang dicampur dengan ramuan akar-akar tumbuhan (Hasan dkk, 2018)

Industri minyak kelapa mandar adalah salah satu industry pengelolaan dengan mengolah bahan baku kelapa menjadi minyak kelapa mandar. Minyak kelapa mandar adalah sebuah kekayaan daerah yang berasal dari produksi kearifan lokal masyarakat yang diakui memiliki keistimewaan tersendiri dan menjadi kebanggaan masyarakat etnis mandar (Ahmad dkk, 2019).

Dikenal dua jenis minyak kelapa yaitu minyak kelapa yang biasa digunakan untuk menggoreng dan minyak kelapa murni yang dikenal dengan *Virgin Cococnut Oil* (VCO). Minyak kelapa murni dihasilkan dari kelapa segar tanpa pemanasan, sedangkan minyak kelapa biasa dihasilkan dengan pemanasan dan penyulingan kopra secara kimiawi. Komposisi minyak kelapa murni dan minyak kelapa biasa tidak berbeda. Akan tetapi, minyak kelapa murni yang dibuat tanpa pemanasan masih

mengandung antioksidan alami, sehingga berbeda dengan minyak kelapa. Maka biasanya minyak kelapa murni tidak dipakai untuk menggoreng tetapi langsung diminum sebagai minuman fungsional atau minuman kesehatan (Silalahi, dkk, 2011 dalam Nurhayati, dkk., 2018)

Minyak mandar memiliki daya simpan yang bervariasi tergantung perlakuan dan suhu yang digunakan pada proses produksi. Dari hasil studi di daerah Tulu, Kabupaten Mejene, minyak mandar bertahan dalam suhu ruang selama 1 bulan 12 hari. Makin lama minyak mandar disimpan makin turun kualitas minyak tersebut (Musafira *et al.*, 2020).

## **2.2 Permintaan**

Permintaan (*demand*) adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar dengan tingkat harga, tingkat pendapatan, dan periode tertentu. Sedangkan penawaran (*supply*) adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar dalam suatu periode dan tingkat harga tertentu. Permintaan dan penawaran dapat dipengaruhi harga, dan sebaliknya. Harga dan banyaknya suatu barang yang diperjualbelikan dapat ditentukan dengan melihat keseimbangan antara permintaan dan penawaran di suatu pasar (Fatimah, Adang, & Asep, 2018)

Hukum permintaan berbunyi jika harga naik, maka permintaan akan barang atau jasa akan berkurang, sebaliknya jika harga turun maka permintaan akan barang atau jasa akan meningkat (Dinar dan Hasan, 2018).

Dalam ilmu Ekonomi, istilah permintaan menunjukkan jumlah barang dan jasa yang akan dibeli konsumen dan dikonsumsi pada periode waktu dan keadaan tertentu. Periode waktu tersebut bisa satu tahun dan keadaan yang harus diperhatikan antara lain harga barang yang akan dibeli, harga barang lain, pendapatan konsumen, selera, dan lain-lain (Arsyad, 2014).

### **2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan**

Temik (2009) mengatakan bahwa permintaan (*demand*) adalah kebutuhan masyarakat/individu terhadap suatu jenis barang tergantung kepada faktor-faktor sebagai berikut:

a. Harga barang itu sendiri

Dari aspek permintaan, naik turunnya barang/jasa akan mempengaruhi banyak/sedikitnya terhadap jumlah barang yang diminta. Kuantitas akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas yang diminta meningkat ketika harganya menurun, dapat dikatakan kuantitas yang diminta berhubungan negatif (*negatively related*) dengan harga.

b. Pendapatan

Pendapatan konsumen merupakan faktor penentu permintaan konsumen tersebut terhadap suatu barang dan jasa. Semakin tinggi pendapatan konsumen maka permintaan terhadap suatu barang dan jasa cenderung tinggi pula, dan sebaliknya dengan pendapatan yang menurun konsumen mestinya dapat mengurangi permintaan terhadap suatu barang dan jasa. Dengan demikian antara pendapatan dengan permintaan memiliki hubungan yang positif

c. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak tanggungan, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat, hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat.

### **2.2.2 Fungsi Permintaan**

Fungsi Permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fungsi permintaan adalah suatu kajian matematis yang digunakan untuk menganalisa perilaku konsumen dan harga. Fungsi permintaan mengikuti hukum permintaan yaitu apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan barang tersebut juga menurun dan sebaliknya apabila harga barang turun maka permintaan akan barang tersebut meningkat. Jadi hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta memiliki

hubungan yang terbalik, sehingga gradien dari fungsi permintaan (b) akan selalu negatif (Susanti, 2020).

Fungsi permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah produk yang diminta oleh konsumen dengan harga produk. Dalam teori ekonomi pada hukum permintaan dikatakan jika harga naik maka jumlah produk yang diminta turun, dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang diminta naik. Pengaruh fungsi permintaan mengakibatkan fungsi penawaran, hal itu terjadi karena keseimbangan pasar (Emas & Dadang, 2018).

### **2.3 Penawaran**

Penawaran adalah hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang ditawarkan. Penawaran juga dapat dikatakan bahwa, kebalikan dari permintaan yaitu sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen dan mampu dijual pada saat harga dan waktu tertentu (Sibuea, 2013)

Hukum Penawaran berbunyi jika harga naik, maka jumlah barang atau jasa yang ditawarkan akan meningkat, sebaliknya jika harga barang turun, maka jumlah barang atau jasa yang ditawarkan akan menurun (Dinar dan Hasan, 2018).

#### **2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran**

Menurut (Rahardja dan Mandala, 2008), ada beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu :

1. Harga barang itu sendiri

Jika harga suatu barang naik, maka produsen cenderung akan menambah jumlah barang yang dihasilkan. Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut yang ingin ditawarkan oleh penjual, dan sebaliknya.

2. Biaya produksi

Biaya penjualan merupakan biaya yang dikeluarkan produsen untuk menghasilkan output barang dan jasa. Apabila variabel-variabel lain dianggap tetap, maka makin tinggi biaya produksi yang dipakai dalam produksi suatu komoditi, makin kecil keuntungan yang diperoleh dari produksi komoditi tersebut. Kenaikan

dalam biaya penjualan akan menggeser kurva penawaran ke kiri, yang menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah yang ditawarkan pada setiap harga tertentu.

### 3. Keuntungan

Produsen dianggap selalu bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Artinya bahwa produsen selalu memilih tingkat output yang dapat memberikan keuntungan maksimum. Keuntungan diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan oleh produsen.

#### 2.3.2 Fungsi Penawaran

Fungsi penawaran menunjukkan hubungan antara jumlah produk yang ditawarkan oleh produsen untuk dijual dengan harga produk. Di dalam teori ekonomi ada penjelasan hukum penawaran bahwa jika harga naik maka jumlah barang yang ditawarkan bertambah, dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan turun (Emas & Dadang, 2018)

Fungsi penawaran adalah persamaan yang menunjukkan hubungan harga barang di pasar dengan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen. Fungsi penawaran digunakan oleh produsen untuk menganalisa kemungkinan banyak barang yang akan diproduksi. Menurut hukum penawaran bila harga barang naik, dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap), maka jumlah barang yang ditawarkan akan naik, dan sebaliknya apabila harga barang menurun jumlah barang yang ditawarkan juga menurun. Jadi dalam fungsi penawaran antara harga barang dan jumlah barang yang ditawarkan memiliki hubungan positif, karenanya gradien (b) dari fungsi penawaran selalu positif (Susanti, 2020).

Fungsi penawaran menunjukkan adanya korelasi antara jumlah produk yang akan ditawarkan oleh penjual atau produsen dengan harga produk dan sejalan dengan hukum penawaran yaitu jika harga naik maka jumlah barang yang akan ditawarkan bertambah (Marlina, 2018).

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu adalah hal yang dibutuhkan dalam mendukung hasil penelitian, penelitian yang perlu digunakan dalam mendukung penelitian ini yaitu yang relevan dengan judul, terkait penawaran dan permintaan. Maka dari itu

perlu dilakukan pengkajian jurnal, skripsi ataupun thesis terkait judul yang sesuai. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini:

Penelitian (Agustian & Friyatno, 2014) dengan judul penelitian “Analisis Permintaan dan Penawaran Komoditas Kedelai di Indonesia”. Prospek pengembangan komoditas pertanian utama tersebut akan dianalisis dengan metoda deskriptif khususnya berupa tabulasi silang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa permintaan kedelai dipengaruhi oleh harga kedelai, harga komoditas pesaing, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan ketertinggalan tuntutan. Harga kedelai berpengaruh signifikan terhadap permintaan kedelai. Pasokan dipengaruhi oleh produksi kedelai, impor dan lain-lain (limbah dan kebutuhan untuk penggunaan lain). Berdasarkan data proyeksi defisit ternyata produksi kedelai tetap tinggi hingga tahun 2025. Untuk menutupi defisit, impor kedelai tetap tinggi. Untuk itu, kita membutuhkan terobosan kebijakan terkait peningkatan kedelai nasional produksi melalui peningkatan teknologi pertanian dan perluasan daerah penanaman. Perbedaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini akan dilakukan yaitu terletak pada variabel-variabel dan komoditas tanaman yang digunakan serta lokasi penelitian.

Penelitian (Barus, A., Lubis, S.N., & Ayu, 2012) yang berjudul “Analisis Permintaan dan Penawaran Kedelai di Sumatera Utara”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga kedelai, harga pakan ternak dan harga daging ayam berpengaruh tidak significant terhadap permintaan kedelai. Permintaan kedelai dipengaruhi oleh permintaan kedelai tahun sebelumnya, harga daging ayam tahun sebelumnya dan penawaran kedelai tahun sebelumnya. Penawaran kedelai dipengaruhi oleh harga kedelai tahun sebelumnya, keseimbangan pasar penawaran dan permintaan kedelai adalah konvergen atau mengarah pada titik keseimbangan. Kondisi konvergen ini tidak merugikan petani karena petani dapat mengendalikan produksinya agar tidak terjadi produksi kedelai yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh harga terhadap penawaran tidak terlalu besar sehingga penambahan produksi sebagai respon atas kenaikan harga tidak berlebihan dan harga kedelai tetap stabil atau berada pada titik keseimbangan yang diharapkan petani kedelai. Perbedaan

dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada komoditas dan variabel yang digunakan, serta lokasi penelitian.

Penelitian (Chairia, Salmiah, 2014) dengan judul penelitian “Analisis Permintaan dan Penawaran Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara adalah pendapatan perkapita. Variabel bebas (harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan) mampu menjelaskan variabel terikat (permintaan cabai merah) sebesar 87,9%. Variabel yang berpengaruh positif terhadap penawaran cabai merah adalah luas panen cabai merah. Variabel bebas (harga cabai merah, harga pupuk Urea, harga pupuk ZA, harga pupuk SP-36 dan luas panen cabai merah) mampu menjelaskan variabel terikat (penawaran cabai merah) sebesar 94,1%. Penawaran dan permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara adalah konvergen atau menuju titik keseimbangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terdapat pada variabel yang digunakan, dan lokasi penelitian.

Penelitian (Nista Zamili, 2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah Di Pasar Raya MMTC Medan”. Menggunakan metode analisis regresi Linier Berganda dengan alat bantu SPSS 2. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan di Desa Medan Esate secara serempak berpengaruh positif adalah harga cabe merah, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan. Secara serempak pendapatan konsumen memberikan pengaruh yang signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan secara serempak berpengaruh positif adalah harga beli cabe merah, biaya produksi, keuntungan. Secara parsial biaya produksi memberikan pengaruh signifikan terhadap penawaran cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan.

Penelitian (Purba, 2013) yang berjudul “Analisis Permintaan Bawang Merah (*Allium ascalonicum*) di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi

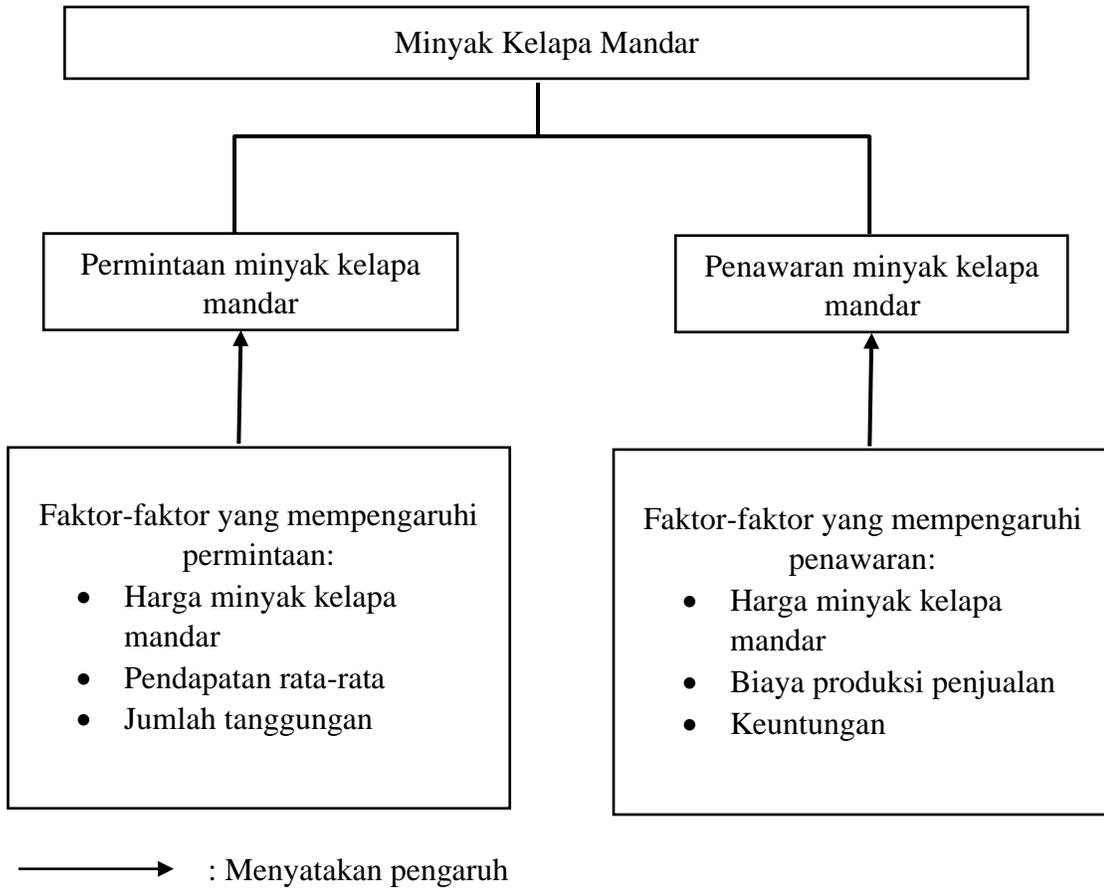
SPSS untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah dan mengetahui faktor dominannya. Hasil dari pengujian didapatkan bahwa pendapatan, harga bawang merah dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan bawang merah di Kota Medan dengan didapatkan hasil  $R^2$  sebesar 0,732 yang artinya menjelaskan varians sebesar 73,2% berpengaruh nyata, dan sisanya 26,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Menurut (Akbar & Usman, 2011) kerangka pemikiran adalah suatu konsep yang tersusun secara logis, sistematis, analitis serta didukung oleh teori-teori yang relevan untuk melakukan penelitian. Kerangka pemikiran juga merupakan penjelasan sementara terhadap objek permasalahan pada penelitian. Kerangka pemikiran disusun berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu.

Komoditas pertanian merupakan sarana yang sangat penting demi menunjang kebutuhan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari permintaan dan penawaran terhadap barang tersebut. Permintaan dan penawaran berhubungan dengan harga, karena dengan mengetahui harga barang, masyarakat akan mudah dalam pengambilan keputusan terhadap seberapa besar jumlah yang akan dibeli. Tidak hanya konsumen, para produsen pun akan mampu mengambil keputusan untuk menambah tingkat produksinya. Permintaan minyak kelapa mandar di pengaruhi oleh harga minyak kelapa mandar, pendapatan dan jumlah tanggungan. Penawaran minyak kelapa mandar di Kecamatan Banggae Timur dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu harga minyak kelapa mandar, biaya produksi penjualan dan keuntungan

Secara sistematis, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Desember-Januari 2023 di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*pursposive*). Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena Kecamatan Banggae Timur memiliki penghasilan kelapa keempat terbanyak di Kabupaten Majene dan menjadi tempat potensial minyak kelapa mandar.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus dimana sensus adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati seluruh elemen dari populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah pengusaha minyak kelapa mandar di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene sebanyak 30. Hal ini sesuai pendapat Arikunto yang menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006).

Metode pengambilan sampel untuk konsumen minyak kelapa mandar dilakukan dengan metode *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui pada saat melakukan penelitian. Teknik ini termasuk dalam teknik pengambilan sampel Nonprobability Sampling, jumlah sampel yang ditentukan peneliti adalah 30 sampel. Sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 60 sampel. Jumlah ini sudah dapat dikatakan layak, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017) bahwa jumlah sampel dikatakan layak dalam suatu penelitian yaitu antara 30 – 500 sampel.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan, dikumpulkan, dan diperoleh langsung dari konsumen dan pengusaha atau sumber yang akan diteliti, serta dari berbagai pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan data primer, maka peneliti mengambil dan mengumpulkan data dari konsumen minyak kelapa mandar dan pengusaha minyak kelapa mandar di kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah pengusaha minyak kelapa mandar yang diperoleh dari berbagai sumber data seperti lembaga pemerintahan yaitu kantor desa, kecamatan, dinas pertanian Kab. Majene, serta instansi-instansi terkait badan pusat statistika, pusat data dan informasi pertanian dan lembaga pemerintahan dan instansi terkait. Data juga didapatkan dari buku, jurnal-jurnal dan penelitian terdahulu. Data-data tersebut kemudian diolah kembali sesuai penelitian yang diteliti.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan langsung (observasi), menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) serta wawancara mendalam kepada pihak yang terkait dengan industri minyak kelapa mandar seperti Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majene, pelaku usaha dan pihak akademisi yang mempunyai wawasan mendalam terkait minyak kelapa mandar. Serta menggunakan cara (Dokumentasi) yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun berupa karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari metode observasi dan wawancara. Pengamatan langsung (observasi) dilakukan dengan mengamati proses kegiatan industri pengolahan minyak kelapa mandar yang sedang berjalan di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.

### **3.5 Model dan Teknis Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui permintaan dan penawaran minyak kelapa mandar. Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan dalam menjelaskan dan menggambarkan mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum. Tujuan digunakannya statistik deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan mengenai masalah atau variabel yang sedang diteliti yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel (Ghozali, 2016).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016)

##### **2. Uji Multikolinieritas**

Pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variable bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel

bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/\text{tolerance}$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. (Ghozali, 2016)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, regresi linier berganda digunakan apabila variabel independen terdiri dari dua atau lebih. (Sugiyono, 2014). Analisis ini digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak kelapa mandar. Data yang dibutuhkan adalah harga minyak kelapa mandar, pendapatan rata-rata/bulan, jumlah tanggungan. Model matematis dalam regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah permintaan minyak kelapa mandar (ml/bln)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Harga minyak kelapa mandar (Rp/ml)

X<sub>2</sub> = Pendapatan rata-rata (Rp/bln)

X<sub>3</sub> = Jumlah tanggungan (Jiwa)

e = *Term of Error*

Analisis yang kedua untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran minyak kelapa mandar diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang dibutuhkan adalah harga minyak kelapa mandar, biaya produksi dan keuntungan. Model matematis dalam regresi linear berganda adalah:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan:

Y = Jumlah minyak kelapa mandar yang ditawarkan (ml/bln)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Harga minyak kelapa mandar (Rp/ml)

X<sub>2</sub> = Biaya produksi penjualan (Rp/bln)

X<sub>3</sub> = Keuntungan (Rp/bln)

e = *Term of Error*

#### **5.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan *t* tabel dan *t* hitung. Masing-masing *t* tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (Sugiyono, 2016).

#### **5.3.5 Pengujian Hipotesis Secara simultan (Uji F)**

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

### **3.6 Definisi Operasional**

1. Pengusaha minyak kelapa mandar adalah pengusaha yang menjual minyak kelapa mandar di Kec. Banggae Timur, Kab. Majene yang telah ditentukan tempatnya.
2. Permintaan minyak kelapa mandar adalah jumlah minyak kelapa mandar yang dibeli konsumen dalam jumlah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu (ml/bln)
3. Penawaran minyak kelapa mandar adalah banyaknya jumlah minyak kelapa mandar yang ditawarkan oleh pengusaha kepada konsumen pada waktu tertentu (ml/bln)
4. Pendapatan adalah jumlah uang atau penghasilan konsumen dari pekerjaan yang dimiliki (Rp/bln)
5. Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan (Orang)
6. Harga barang itu sendiri adalah harga yang ditawarkan pengusaha kepada konsumen minyak kelapa mandar (Rp/bln)
7. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam menjual minyak kelapa mandar (Rp/bln)
8. Keuntungan adalah laba yang diperoleh oleh pengusaha minyak kelapa mandar (Rp/bln).

### 3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	Waktu (Bulan) 2022																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal															■					
5	Pengolahan Data																	■	■		
6	Penyusunan Skripsi																	■	■		
7	Bimbingan Skripsi																			■	■
8	Sidang																				■

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., & Friyatno, S. 2014. Analisis Permintaan Dan Penawaran Komoditas Kedelai di Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pertanian, 455–473.
- Ahmad, H., Basri, Z., dan Haeruddin. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Produk Minyak Kelapa (Minyak Mandar) Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Pertanian. Vol. 4, No.(1)* Hal: 18-23.
- Adiana, P. P. E., & Karmini, N. L. 2014. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Zooztek, 34(1)*.
- Akhmad. 2014. Ekonomi Mikro: Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Akbar, P. S. & Usman, H. 2011. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. 2014. Ekonomi Manajerial. Yogyakarta: BPFEUGM-Yogyakarta.
- Faradiba A. F. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Minyak Kelapa (Studi Kasus Usaha Minyak Kelapa Di Lingkungan Tulu, Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene). *Digilib Unhas, Skripsi* (Universitas Hasanuddin)
- Fauzi, A., Andriani, V., Febrian, A. Z., Apriyana, G., Sella, B. S., Akbar, R. A., & Fadhillah, M. F. (2023). Pengaruh Meningkatnya Harga Cabai Terhadap Permintaan Dan Penawaran Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 3(1)*, 73-79.
- Barus, A., Lubis, S.N., & Ayu, S. F. 2012. Analisis Permintaan dan Penawaran Kedelai di Sumatera Utara. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics, 3(1)*, 1–9.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat, 2019. Sulawesi Barat dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Mamuju.
- Cahyani. 2018. Re-Investasi Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlangsungan Usaha Minyak Mandar (Studi Kasus Usaha Minyak Mandar Di Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene. UNHAS Makassar.

- Chairia, Salmiah, L. S. 2014. Analisis Permintaan Dan Penawaran Cabai Merah Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis*.
- Darmawan, D. 2017. Pengaruh Kemasan dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Sayuran Hidroponik. *Jurnal Agrimas*. 1(1):1-10.
- Dinar, Muhammad dan Muhammad Hasan. 2018. Pengantar Ekonomi: Pengantar dan Aplikasi. Makasar: CV. Nur Lina.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Barat. 2018. Statistik Perkebunan. Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.
- Emas, M., & Dadang, R. 2018. Penerapan Sub Pokok Fungsi pada Matematika Ekonomi terhadap Fungsi Permintaan dan Fungsi Penawaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 90-96.
- Engka, D. S. M., Ariana, M. M., and Koleangan, R. A. M. 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(01), pp. 26-35. doi:10.35794/jpekd.23451.20.01.2019.
- Fatimah, A. T., Adang, E., & Asep, A. 2018. Koneksi Matematis pada Konsep Ekonomi (Permintaan dan Penawaran). *Jurnal Teori dan Riset Matematika*, 107-116.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasan, Said, A. A., dan Nur abdiansyah, 2018. *Pasckaging Design of Lomo' Mandar* (Perancangan Kemasan *Lomo' Mandar*). Universitas Negeri Makassar. Hal: 1-9
- Indrayani, P., & Syarifah, T. 2020. Pengaruh Harga, Cita Rasa, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian pada Usaha Kue Pia Fatimah Azzahra di Kecamatan Tanjung Tiram. *Jurnal Manajemen Ekonomi Sains*. 2(1):57- 66.
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press
- Kabeakan, N. T. M. B. 2019. Karakteristik Konsumen dan Pengaruh Faktor Internal terhadap Keputusan Pembelian Beras Merah di Kota Medan. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*. 1(1):227-234.

- Meitasari, D., Mutisari, R., & Widyawati, W. 2020. Pengaruh Sosio-Demografis terhadap Keputusan Pembelian Produk Hortikultura pada Online Market. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 4(4):965-972.
- Musafira, Dzul kifli, Fardinah, & Nizar. (2020). *Pengaruh Kadar Air dan Kadar Asam Lemak Bebas Terhadap Masa Simpan Minyak Kelapa Mandar [ The Influence of Water Content and Free Fatty Acid Content on Mandar Coconut Oil Shelf Life ]*. 6 (3)(November), 224–229. <https://doi.org/10.22487/kovalen.2020.v6.i3.15344>
- Made, N. I., Wega, S. R. I., Susrusa, K. B., & Listiadewi, I. D. A. A. Y. U. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen terhadap Cabai Rawit di Kota Denpasar Provinsi Bali. 8(2), 165–174.
- Marlina, E., & Ruhiat, D. 2018. Penerapan sub pokok fungsi pada matematika ekonomi terhadap fungsi permintaan dan fungsi penawaran. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 9(2), 90-96.
- Mukarrama HK. 2018. Daya saing Industri Minyak Kelapa Mandar. *Digilib Unhas, Skripsi* (Universitas Hasanuddin).
- Muharon, S.TP, Maulono Apriyantono. 2014. Pengolahan Minyak Kelapa Murni (VC0) dengan Metode Fermentasi Menggunakan Ragi Tape Merk NKL UNISI. Riau.
- Masita, Nur. 2022. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Industri rumah Tangga Minyak Kelapa Mandar (Studi Kasus Papolana Lomo Mandar Dahlia di Lingkungan Kampung Baru Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene). Universitas Sulawesi Barat
- Hm. Ansar. Muh. 2014. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Volume Penjualan UKM Minyak Kelapa Di Kabupaten Polewali Mandar. UIN Alauddin Makassar.
- Nurhayati, N., Ekawati, M., Hamidah, Lestari, W., Andina, P. P., dan Ambawati, W. 2018. Kajian Hilirisasi Kelapa dan Sawit Indonesia Berdasarkan Produktivitas dan Sifat Fungsional. Universitas Jember. Hal 748-758
- Purba, N. N. 2013. Analisis Permintaan Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Analisis Permintaan Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, 1, 80.
- Rizal, J.G. & Galih, B. 2022. [Kabar Data] Konsumsi Minyak Goreng Sawit di Indonesia. Kompas.com, 04 Februari 2022, 12.22 WIB, <https://www.kompas.com/tag/online>, diakses, 29 Maret 2022.
- Rahardja, Pratama Dan Mandala Manurung. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi) Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Syahidin, S. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 51-64.
- Salam, Syahwan Al Afgani. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Minyak Kelapa Mandar Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian dan R&D Cet. VII. Alfabeta: Bandung
- Sitorus, S. A., Hasyim, H., & Jufri, M. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran telur ayam ras (Studi Kasus: Pasar Petisah, Kecamatan Medan Petisah). *Journal Of Agriculture and agribusiness socioeconomics*, 4(10), 94683.
- Susanti, E. 2020. Pengaruh Ekonomi Terhadap Permintaan, Penawaran dan Keseimbangan Pasar. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 29-45.
- Sibuea, S., Sebayang, T., & Lubis, S. N. 2013. Analisis Keseimbangan Penawaran dan Permintaan Jagung di Sumatera Utara. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(10), 15137.
- Silalahi, J dan Nurbaya, S. 2011. Minyak Kelapa dan Minyak Kelapa Sawit Didalam Makanan Serta Implikasinya Terhadap Kesehatan. Presented at the Seminar dan Workshop Pharmacy Update 3. Medan: Departemen Kimia Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara. Hal 2.
- Saleh, S., Bagja, B., Suhawa, T. A., & Widyapratami, H. 2018. *Intensification by Smallholder Farmers Is Key To Achieving Indonesia's Palm Oil Targets. World Resources Institutes and USDA. (2021). Indonesia Oil Seeds and Product Annual Report*. Diakses dari <https://www.fas.usda.gov/data/indonesia-oilseeds-and-products-annual-5>
- Temik. 2009. Teori Permintaan (Deman). <http://digilib.mercubuana/manajer/fileskripsi/is-cover.pdf>. Diakses 2023
- Fadli, Very. 2022. Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Minyak Kelapa Mandar Sebagai Alternatif Pengganti Minyak Goreng Kemasan Bermerk Di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Universitas Sulawesi Barat.

Widayanti, Rina. 2011. Pengendalian Mutu dan Proses Produksi Kopi Mengkudu *citrifolia* (*Rubiaceae*). [Skripsi]. Surakarta. Program Studi Diploma III Teknologi Hasil Pertanian. Universitas Sebelas Maret.

Zamili, Nista. 2017. Analisis Permintaan dan Penawaran Cabe Merah di Pasar Raya MMTC Medan. Universitas Medan Area.